

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR SECARA DARING
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SEMESTER
GANJIL DI SMAN 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH TAHUN 2020**

Nur Fitria¹, Rika Aprilia², Dwi Rahayu³

¹STKIP PGRI Bandar Lampung ²SDN 2 Pinang Jaya ³SMAN 1 Trimurjo
nurfitriasyukri@gmail.com rikaaprilial1980@gmail.com dwialifah@yahoo.co.id

Abstrak: Permasalahan yang terjadi dilapangan dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut: Hasil belajar siswa SMA kelas XI mata pelajaran Ekonomi masih rendah, penerapan model pembelajaran siklus belajar secara daring belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Siklus Belajar secara daring terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI semester ganjil di SMAN 1 Trimurjo tahun 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Analisis data menggunakan rumus statistik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Trimurjo yang terdiri dari 13 kelas dengan jumlah 466 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan jamak. Analisis data menggunakan analisis statistik sederhana dengan rumus t_{tes} . Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis, diperoleh $t_{hit} = 4,58$ dan dari tabel distribusi pada taraf 5% diperoleh $t_{tab} = 2,00$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{daf}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran Siklus Belajar secara Daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMAN 1 Trimurjo tahun 2020”.

Kata kunci: siklus belajar, hasil belajar, daring

Abstract: *The problems that occur in the field can be identified as follows: The learning outcomes of class XI high school students in Economics subjects are still low, application The online learning cycle learning model has never been used in the learning process. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the online Learning Cycle learning model on the economic learning outcomes of the odd semester XI class students at SMAN 1 Trimurjo in 2020. In this study the authors used an experimental method. Data analysis using statistical formulas. The population in this study were all students of class XI SMAN 1 Trimurjo which consisted of 13 classes with a total of 466 students. Samples were taken using cluster random sampling technique. The instrument in this study used a multiple choice test. Data analysis used simple statistical analysis with the formula t_{tes} . Based on the results of the calculation of hypothesis testing that has been done by the author, it is obtained $t_{hit} = 4.58$ and from the distribution table at the 5% level it is obtained $t_{tab} = 2.00$ and so it is proven that $t_{hit} > t_{daf}$. Thus it can be concluded that "there is an effect of the Online Learning Cycle learning model on the economic learning outcomes of class XI students in the odd semester of SMAN 1 Trimurjo in 2020"*

Keywords: *learning cycle, learning outcomes, online*

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan sekolah meskipun dilaksanakan secara daring karena masa pandemi ini namun tetap dalam prosesnya melibatkan dua subyek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran agar kelas lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pembelajaran yaitu: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kedua subyek pendidikan sekolah ini bekerja sama agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang siap akan tantangan global.

Pada dasarnya belajar bukan proses menyerap pengetahuan yang sudah berasal dari pemberian guru di sekolah. Terbukti dari hasil belajar siswa yang berbeda-beda, padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Pelajaran yang bermakna pada siswa akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukan sendiri apa yang terjadi tuntutan pendidikan bagi seorang pelajar dan proses pembelajarannya.

Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi peserta didik, salah satunya ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas sehingga menyebabkan tidak berhasilnya proses

pembelajaran yang akan mengakibatkan menurun hasil belajar. Kelemahan-kelemahan pembelajaran ekonomi selama ini adalah kurang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran dan kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 1 Trimurjo Lampung Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Ini dilihat dari nilai – nilai siswa yang dibawah rata-rata, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun 2020

No	Kelas	<75	F%	≥75	F%	Jml
1	XI 1	24	68,5	11	31,4	35
2	XI 2	30	85,7	5	14,2	35
3	XI 3	14	42,4	19	57,6	33
4	XI 4	22	68,7	10	31,2	32
5	XI 5	14	38,8	22	61,1	36
6	XI 6	29	78,3	8	21,6	37
7	XI 7	13	35,1	24	64,8	37
8	XI 8	28	73,6	10	26,3	38
9	XI 9	18	50	18	50	36
10	XI 10	24	64,8	13	35,1	37
11	XI 11	15	40,5	22	59,4	37
12	XI 12	17	45,9	20	54,1	37
13	XI 13	30	83,3	6	16,6	36
Jumlah		278	-	188	-	466

Sumber: *Dokumen SMA Negeri I Trimurjo*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui hasil belajar siswa bervariasi. Hasil belajar yang di peroleh siswa kelas XI SMA Negeri I Trimurjo dari siswa yang mendapatkan < dari KKM sebanyak 278 atau sebesar 59,6% sedangkan yang mendapatkan ≥ dari KKM sebanyak 188 atau sebesar 40,3% hal ini di katagorikan bahwa persentase siswa yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong rendah dengan

nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis hasil belajar siswa rendah diduga terjadi karena belum menemukan suatu model pembelajaran daring yang tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dan bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berakibat tidak sedikit siswa yang kurang berpartisipasi dalam pelajaran ekonomi. Untuk itu seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pembelajaran tersebut untuk menumbuhkan antusias, kesadaran, minat dan keingintahuan siswa terhadap ekonomi. Guru diharapkan mampu membangun situasi sosial dalam kelas dengan begitu dapat menjamin perasaan aman dan tingginya kerjasama antar siswa. (Sagala, 2009: 36). Guru harus bisa menciptakan timbal balik yang interaktif dengan siswa. Karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Selain itu hal utama yang terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi ialah penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang efektif menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Keadaan ini tentunya akan berakibat pada kurangnya ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan akan berdampak pula pada hasil belajar ekonomi siswa. Dengan demikian, menurut penulis masih ada metode-metode dan model pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran siklus belajar walaupun di laksanakan dengan daring. Untuk itu penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar secara Daring Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun 2020”**.

METODE

Penelitian ini berupa metode eksperimen, karena dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Penelitian diadakan didua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model

pembelajaran Siklus belajar secara daring dan kelas satunya lagi sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang selama ini pemberian tugas.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo tahun 2020. Keadaan populasi terbagi dalam kelas-kelas yang homogen. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 2 kelas, yaitu kelas XI11 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran siklus belajar sebanyak 37 siswa dan kelas XI12 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 37 siswa. Dalam proses pengambilan sampel digunakan teknik cluster random sampling yang akan dijadikan sebagai kelas sampel penelitian sebanyak 2 kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka penulis mengumpulkan data berbentuk angka-angka atau nilai dengan teknik tes, yang berupa sejumlah 40 soal yang harus dijawab siswa guna mengetahui hasilnya. Tes yang digunakan berbentuk pilihan jamak. Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data maupun alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah tes hasil belajar ekonomi siswa. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dan variabel yang detail secara tepat” (Arikunto 2010 : 211).

Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam menganalisis data hasil penelitian penulis menggunakan analisis statistik oleh karena itu data yang penulis kumpulkan adalah data kuantitatif atau data yang berupa bilangan (angka) yang didapat

dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari setiap responden penelitian.

Untuk menguji hipotesis, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus t_{tes} sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan: } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sugiyono, 2012: 34)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

Ho 1 : $\mu_1 = \mu_2$:

(Tidak ada pengaruh model pembelajaran Siklus Belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo tahun 2020)

Ha 2 : $\mu_1 \neq \mu_2$:

(Ada pengaruh model pembelajaran Siklus Belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo tahun 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siklus belajar patut dikedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sementara fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi (Aris Shoimin, 2014:58).

Ciri khas model pembelajaran siklus belajar adalah siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk

didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Siklus Belajar

Langkah-langkah model pembelajaran siklus belajar yaitu :

a. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase ini, minat dan keingintahuan (*curiosity*) pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

b. *Eksplorasi* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil (secara online) tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, dan mencatat pengamatan dan telaah literatur.

c. *Ekplanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

d. *Elaboration* (Pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problem solving*.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran. (Ngalimun, 2014: 26)

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Siklus Belajar

Adapun kelebihan dari model pembelajaran siklus belajar adalah :

1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
3. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
4. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari uraian kelebihan-kelebihan model pembelajaran siklus belajar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kelebihannya adalah siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi karena siswa mampu mengembangkan potensi individu dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi serta bisa meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan model pembelajaran siklus belajar adalah :

1. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Dari uraian kekurangan model pembelajaran siklus belajar diatas maka penulis simpulkan bahwa kekurangannya adalah bila guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran serta memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.

Metode konvensional yaitu metode pembelajaran biasa digunakan oleh guru mata pelajaran, walaupun saat ini sedang tidak tatap muka di karenakan wabah pandemi biasanya guru hanya melakukan kegiatan belajar dengan pemberian tugas yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses

belajar dan mengajar, walau diiringi penjelasan, tanya jawab, serta pembagian tugas dan latihan. Metode konvensional lebih banyak berpusat kepada guru, komunikasi lebih banyak satu arah guru ke siswa. seorang dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran, dimana melalui model-model pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Model pembelajaran siklus belajar secara daring yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa, informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah. Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadi skema dalam diri pembelajar menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh pembelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Walaupun semuanya dilakukan secara daring, namun siswa memiliki target capaian capaian yang harus dilaksanakan dan di monitor oleh guru secara online. pembelajaran online (daring) difasilitasi dengan menggunakan berbagai aplikasi komunikasi online berupa: whatsapp, google classroom, Zoom dan Telegram.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo, dengan mengambil kelas X111 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran siklus belajar dan kelas X112 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan nilai yang cukup berarti, yaitu untuk kelas X111 rata-rata nilai ekonomi (\bar{x}) dari 37 siswa yang mengikuti tes = 79,1892, sedangkan untuk kelas X112 rata-rata hasil belajar ekonomi (\bar{x}) dari 37 siswa yang mengikuti tes = 68,43243

Dari perhitungan $t_{hit} = 4,58$ dan setelah dikonsultasikan dengan table t dengan

taraf signifikan 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{daf}$. Sesuai dengan kriteria uji untuk taraf 5% ternyata terletak di luar daerah atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran siklus belajar secara daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah tahun 2020”.

Dari uraian diatas terlihat bahwa kegiatan belajar yang menggunakan model pembelajaran siklus belajar secara daring lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan model pembelajaran siklus belajar, dalam hal ini disebabkan karena dalam kegiatan belajar yang menggunakan model pembelajaran siklus belajar siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi karena ada target target skema yang harus di capai dalam proses pembelajaran dengan demikian siswa mampu mengembangkan potensi individu dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi serta bisa meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar secara daring dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo.

SIMPULAN

Model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) secara daring yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), walau pelaksanaan secara daring justru hal ini yang menuntut siswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap pelajaran yang telah di targetkan. Ciri khas model pembelajaran siklus belajar adalah siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dan penguji hipotesis yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu: “Ada Pengaruh Model Pembelajaran siklus belajar secara daring terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah ”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.